

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan juga merupakan instrumen penting dalam pembangunan Negara dan Bangsa. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan juga erat kaitannya dengan masalah perekonomian masyarakat. Karena perekonomian suatu masyarakat/ keluarga sangat menentukan tingkat, minat bahkan motivasi orang untuk berpendidikan. Terutama faktor biaya seringkali menjadi penghambat orang untuk mengenyam yang namanya pendidikan. Faktor perekonomian juga membuat kebanyakan siswa harus merelakan serta mengorbankan pendidikan untuk membantu orang tua menafkahi hidup mereka. Sehingga perekonomian menjadi salah satu faktor sangat berpengaruh terhadap aktifitas pendidikan suatu masyarakat/ keluarga.

Kita melihat kondisi yang ada. Terutama kondisi sosial ekonomi masyarakat/ keluarga siswa. Karena banyak anak miskin yang menghadapi masalah yang menjadi penghalang kesempatan belajar. Mereka mungkin memiliki orang tua yang tidak menetapkan standar pendidikan yang tinggi bagi mereka, yang tidak bisa membaca untuk mereka, dan yang tidak punya cukup uang untuk membiayai materi dan pengalaman pendidikan, seperti buku dan jalan ke kebun binatang serta museum. Mereka mungkin kekurangan gizi dan tinggal di area dimana kejahatan dan kekerasan telah menjadi gaya hidup. Santrock (2007:251).

Melihat permasalahan diatas maka faktor status sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. karena Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (1983) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya

pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Masalah kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Jika perekonomian cukup, lingkungan materil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Manginsihi (2013:3).

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar datang dari berbagai masalah baik interen maupun eksteren. Dan kedua hal ini saling mempengaruhi anantara satu dengan yang lain. Misalnya siswa selalu merasa pesimis dan minder dengan temanya yang latar belakang sosial ekonomi dibawa teman-teman yang lain yang memiliki tingkat sosial ekonominya diatas. Sehingga hal ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Limboto merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan mencanangkan rintisan sekolah bertaraf internasional. Dimana semua aspek serta unsur dalam

pembelajaran sangat diperhatikan terutama fasilitas belajar. Namun semua yang diinginkan oleh pihak sekolah sering berbanding terbalik dengan kondisi yang ada. Karena semua hal yang ingin dicapai oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja membutuhkan partisipasi dalam segi materi (biaya). Meskipun biaya yang dimaksud kecil, namun pada kenyataan masih ada siswa yang bermasalah mengenai hal itu. Selain hal itu dalam pembelajaran motivasi belajar siswa juga cukup rendah dalam memperhatikan serta serius terhadap pelajaran yang diberikandan setelah diadakan pendekatan, ternyata masalah status sosial menjadi salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka status sosial ekonomi menjadi bagian yang ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa disamping ada variabel-variabel lain diantaranya metode pembelajaran serta kondisi sekitarnya. Hanya saja penelitian tidak membahas variabel-variabel tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul skripsi: "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang perlu diidentifikasi adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Limboto yang mempunyai latarbelakang status sosial ekonomi orang tua berbeda-beda seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis pekerjaan. Selain itu juga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Maka dari itu setelah dilakukan pendekatan Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu bagian yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena semua aktifitas belajar didorong oleh kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi oleh orang tua. Tapi tidak semua siswa yang mempunyai tingkat sosial ekonomi diatas memiliki motivasi tinggi untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang dibawa status sosial ekonominya rendah yang juga memiliki motivasi tinggi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian di rumuskan sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Limboto?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Limboto.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa status sosial ekonomi keluarga mendorong motivasi belajar siswa.
2. Untuk memperkuat teori bahwa status sosial ekonomi memicu semangat belajar siswa

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Dengan adanya dukungan sosial ekonomi orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mencapai tujuan belajar yang memuaskan
2. Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.